

Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012

Ni Nyoman Widhi Ari
Luh Gede Meydianawathi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, tidak terlepas dari kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor. Ekspor cenderung dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, salah satunya ekspor kerajinan ukiran kayu, yang tergolong jenis industri dalam sektor non-migas. Penelitian yang berjudul "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012" menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web UN Comtrade, BPS, BKPM, dan BI. Penelitian bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh baik secara serempak maupun parsial antara PDB Amerika Serikat, inflasi dunia, investasi, dan kurs dollar terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan sebesar 86,2 persen variabel PDB Amerika Serikat, inflasi dunia, investasi Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Secara parsial variabel PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan, variabel inflasi dunia, investasi Indonesia dan kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata kunci: ekspor, PDB Amerika Serikat, inflasi, investasi, kurs, kerajinan ukiran kayu

ABSTRACT

Indonesia as a developing country, can not be separated from the activities of international trade in the form of exports and imports. Exports tend to done to increase the national income, one of which exports of wood carving craft, which belong to the type of industry in the non-oil sector. The study, entitled "Analysis of Factors Affecting the Export of Wood Carving Craft Indonesia to the United States in 1996-2012" using secondary data obtained from the web UN Comtrade, BPS, BKPM, and BI. The study aims to determine whether there are significant simultaneously or partially between the United States GDP, world inflation, investment, and the dollar exchange rate to wards the Indonesian wood carving handicraft exports to the United States. The results of data analysis using multiple linear regression analysis showed 86.2 percent of United States GDP variable, inflation world, Indonesia's investment, and United States dollar exchange rate affect exports of Indonesian wood carving craft to the United States in 1996-2012. Partially United States GDP variable is positive and significant effect, variable inflation world, Indonesia's investment and the dollar exchange rate and a significant negative effect.

Keywords : export , the United States GDP, inflation, investmen , exchange rates, wooden carving craft

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dalam kegiatan pembangunan tidak terlepas dari kerjasama dengan negara lain, berupa ekspor dan impor. Ekspor ialah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang sedang berkembang. Pertumbuhan ekspor suatu negara merupakan sumber penting bagi negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia (Anthony, *et al.*, 2012). Secara rata-rata nilai ekspor komoditi non-migas Indonesia memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan ekspor

migas, karena meningkatnya harga dari komoditi migas, sehingga pemerintah Indonesia berusaha mengurangi ketergantungan ekonomi nasional pada sektor migas (Tambunan, 2006). Kegiatan ekspor lebih memberikan nilai tambah bagi suatu negara dibandingkan dengan kegiatan impor. Perdagangan internasional menciptakan kesempatan pada semua negara untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik, karena memberikan kesempatan untuk menspesialisasikan atau mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya (Mankiw, 2002: 70).

Menurut Serin dan Abdulkadir (2008) keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki negara-negara dalam memproduksi barang dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara lain. Keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia berasal dari berbagai jenis produk, salah satunya adalah produk olahan kayu yang termasuk dalam sektor industri non-migas. Muslikhati dan David (2010) menyatakan bahwa ekspor non migas mendapatkan perhatian lebih besar daripada ekspor migas, karena Indonesia telah memasuki *ASEAN China Free Trade Area (ACFTA)*, yaitu era perdagangan bebas. Ketergantungan Indonesia terhadap ekspor migas semakin berkurang karena ekspor non migas sudah berperan dominan terhadap ekspor total Indonesia (Bank Indonesia, 2005:9).

Pada sektor non-migas, sub sektor industri memiliki nilai ekspor tertinggi dibandingkan sektor pertambangan dan pertanian. Indonesia memiliki banyak hutan kayu yang bisa didayagunakan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis. Pada umumnya sektor industri kerajinan merupakan satu dari sepuluh produk potensial di Indonesia, khususnya kerajinan ukiran kayu (Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2012). Selain itu melalui kegiatan industri, masyarakat mampu untuk mengembangkan dan mengeksplorasi diri dalam menghasilkan berbagai produk, salah satunya produk kerajinan ukiran kayu (Joshi dan Dahal, 2008). Kerajinan ukiran kayu Indonesia banyak digemari di pasar internasional, terutama Amerika Serikat yang memberikan sumbangan devisa terbesar bagi ekspor dari sub sektor kerajinan ukiran kayu.

Ekspor memegang peranan penting dalam suatu perekonomian, karena menghasilkan devisa bagi negara pengekspor. Fluktuasi yang terjadi pada tingkat ekspor kerajinan ukiran kayu tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang terkait mengenai ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia antara lain pendapatan, harga barang, investasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat untuk usaha yang terkait, yaitu kerajinan ukiran kayu Indonesia (Ngouhou dan Makolle, 2013). Perkembangan nilai ekspor, PDB Amerika Serikat, inflasi, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor, PDB Amerika Serikat, Inflasi tingkat dunia, Investasi di Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat

Tahun	Ekspor (Rupiah)	PDB Amerika Serikat (Juta Rupiah)	Inflasi (%)	Investasi Indonesia (Juta Rupiah)	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp/1 US\$)
1996	39.978.678.311	19.302.776.600	6,5	18.655.982	2383
1997	81.311.855.040	40.287.780.000	5,4	18.663.535	4680
1998	66.169.577.556	95.362.837.200	5,1	16.561.157	10492
1999	166.328.047.004	77.576.908.200	3,0	16.368.999	8026
2000	222.789.183.500	98.729.671.500	3,5	22.136.774	9595
2001	263.247.316.800	110.503.120.000	4,0	9.925.894	10400

2002	226.029.573.000	98.162.988.000	3,1	12.530.826	8940
2003	189.593.711.655	97.450.773.000	3,3	12.301.453	8465
2004	228.765.209.520	114.053.330.000	3,6	15.455.127	9290
2005	298.750.689.454	127.684.859.540	4,1	30.813.310	9751
2006	326.954.033.948	132.675.534.600	4,4	20.708.917	9574
2007	342.796.217.800	143.760.418.400	5,1	34.982.114	9928
2008	311.702.902.992	154.003.778.600	9,0	20.512.114	10462
2009	354.642.950.452	120.908.509.400	2,9	37.907.952	8386
2010	206.415.479.035	135.896.155.500	3,6	60.788.448	9085
2011	192.199.331.762	136.371.230.200	5,0	76.195.842	8779
2012	233.912.727.580	152.374.348.000	3,7	92.239.271	9380
Rata-Rata	220.681.616.789	109.123.824.632	4,4	30.396.924	8.683

Sumber : UN Comtrade (<http://comtrade.un.org>), 1996-2012

Bank Indonesia (www.bi.go.id), 1996-2012

Badan Koordinasi Penanaman Modal (www.bkpm.go.id), 1996-2012

World Bank (data.worldbank.org), 1996-2012

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat sebesar Rp. 220.681.616.789 . Ekspor terendah terjadi pada tahun 1996, yaitu sebesar Rp. 39.978.678.311, sedangkan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar Rp. 354.642.950.452. Menurut Pandey, *et al.* (2007) kerajinan ukiran kayu di India memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan berkontribusi sebagai salah satu mata pencaharian dan pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut sama dengan negara Indonesia yang dalam sektor industri dan kerajinan selalu mendominasi ekspor nasional.

Pendapatan nasional diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan variabel utama yang berpengaruh terhadap kegiatan ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat. PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB negara Amerika Serikat sebagai negara pengimpor. PDB Amerika Serikat selama periode 1996 sampai 2012 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. PDB terendah terdapat pada tahun 1996 sebesar 19.302.776.600 juta rupiah dan tertinggi pada tahun 2008 sebesar 154.003.778.600 juta rupiah, serta rata-rata perkembangan tiap tahunnya sebesar 109.123.824.632 juta rupiah. Naik turunnya PDB Amerika Serikat disebabkan oleh kondisi perekonomian negara tersebut (Raz,dkk., 2012:37).

Selanjutnya terdapat variabel inflasi yang merupakan salah satu alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara (Totonchi, 2011:459). Inflasi dalam penelitian ini merupakan inflasi tingkat dunia, yang merupakan proksi dari harga kerajinan ukiran kayu Indonesia di pasar internasional. Nilai inflasi selama periode 1996 sampai 2012 mengalami fluktuasi. Nilai inflasi terendah terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 2,9 persen dan nilai inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar 9,0 persen, serta rata-rata inflasi tiap tahunnya sebesar 4,4 persen. Kondisi inflasi tersebut masih berada pada tingkat normal, karena tidak melebihi dari 10 persen. Tingkat inflasi dapat mempengaruhi berbagai kegiatan ekonomi, khususnya dalam penelitian ini kegiatan ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat (Gylfason, 1999:2)

Menurut Harrord-Domar (dalam Todaro, 2006:129), investasi yang merupakan tambahan stok modal dapat memacu pertumbuhan ekonomi, karena dapat menambah kemampuan untuk

memproduksi barang-barang dan jasa yang diperlukan dalam perekonomian. Penelitian ini menggunakan investasi negara Indonesia sebagai negara pengekspor yang menghasilkan produk kerajinan ukiran kayu. Investasi di Indonesia dari tahun 1996 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai investasi terendah terdapat pada tahun 2001 senilai 9.985.294 juta rupiah dan tertinggi pada tahun 2012 senilai 92.239.271 juta rupiah dengan rata-rata investasi per tahun senilai 30.396.924 juta rupiah. Investasi ditujukan untuk mendorong kegiatan ekspor, dengan meningkatnya investasi maka kinerja ekspor suatu negara juga akan meningkat.

Kegiatan perdagangan internasional, tentunya tidak bisa dihindari dari adanya hambatan-hambatan. Salah satu hambatannya adalah perbedaan nilai mata uang negara-negara yang melakukan kegiatan perdagangan internasional. Penelitian ini juga menggunakan variabel perbedaan mata uang antara negara Indonesia dengan Amerika Serikat sebagai variabel bebas. Proksi dari perbedaan mata uang dalam penelitian ini digunakan kurs untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara, khususnya harga kerajinan ukiran kayu Indonesia yang diekspor ke Amerika Serikat. Nilai kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (Krugman dan Maurice, 2005:40). Berdasarkan Tabel 1, nilai kurs terendah terjadi pada tahun 1996, yaitu sebesar Rp. 2.383 dan tertinggi pada tahun 1998, yaitu sebesar Rp. 10.492, dengan rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika per tahun sebesar Rp. 8.683. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut ini.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh signifikan PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi di Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan dan parsial terhadap Ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dominan dari variabel PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi di Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat ke Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di negara Indonesia. Objek penelitian ini adalah PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi Indonesia, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan, data kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi Indonesia, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai pengaruh PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut Suyana (2009), model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Exp = \hat{\alpha} + \hat{\beta}_1 PDB_{AS} + \hat{\beta}_2 Infl + \hat{\beta}_3 Invest + \hat{\beta}_4 Kurs + ei \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan : Exp = Ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia
 α = Konstanta
 PDB_{AS} = PDB Amerika Serikat
 Infl = Inflasi
 Invest = Investasi
 Kurs = Kurs dollar Amerika Serikat
 ei = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan ukiran kayu merupakan suatu karya seni yang proses pembuatannya dilakukan dengan ditentukan dari jenis kayu, seperti kayu cendana untuk mendapatkan kualitas produk yang baik dan bernilai seni tinggi. Kerajinan ukiran kayu Indonesia ini dapat berupa asbak, ukiran buah-buahan, ukiran binatang, dan lain sebagainya. Ukiran kayu Indonesia mencerminkan warisan budaya dan tradisi khusus dari daerah di Indonesia. Sektor kerajinan ukiran kayu merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan untuk dikembangkan dalam proses pembangunan daerah yang juga berperan serta dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata (Bank Indonesia, 2012:2)

Potensi untuk berkembang masih dimiliki oleh sektor kerajinan ukiran kayu, karena didukung oleh para tenaga yang terampil, ulet, dan berjiwa seni. Kerajinan ukiran kayu dapat menjadi komoditas unggulan Indonesia, karena memiliki investasi yang sangat besar dibandingkan ekspor beberapa negara lainnya. Sektor industri kerajinan ukiran kayu dapat meningkatkan pertumbuhan devisa melalui kegiatan ekspor dan dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih besar bagi penduduk Indonesia. Sektor-sektor yang mendukung dalam kegiatan produksi kerajinan ukiran kayu akan membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia (Purnomo, 2008)

Pada sisi pemasarannya, kerajinan ukiran kayu tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Pemasaran dalam negeri terdiri dari pemasaran antar daerah dan antar pulau. Sedangkan, pemasaran luar negeri dilakukan melalui kegiatan ekspor ke berbagai negara yang potensial sebagai daerah tujuan. Keberhasilan ekspor komoditi kerajinan ukiran kayu dikarenakan produk memiliki kualitas yang baik dan keunggulan di pasar internasional, serta dukungan positif dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah setempat (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2013)

Nilai ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tertinggi terjadi pada tahun 2009. Pada tahun 2009 tersebut, nilai PDB Amerika Serikat lebih kecil dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, inflasi dunia pada tahun tersebut merupakan inflasi terendah selama periode 1996-2012. Berbeda halnya dengan PDB, investasi di Indonesia pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga mengalami penguatan pada tahun 2009.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel PDB Amerika Serikat (PDB_{AS}), inflasi tingkat dunia (Infl), investasi di Indonesia (Invest), dan kurs dollar Amerika Serikat (Kurs) terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia (Exp) periode 1996-2012.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	234,178	70,265		3,333	,006
	PDBAS	,510	,081	2,010	6,328	,000
	Inflasi	-19,387	7,293	-,317	-2,658	,021
	Investasi	-,032	,007	-,802	-4,592	,001
	Kurs	-,045	,012	-1,003	-3,598	,004

a. Dependent Variable: Ekspor

Sumber :

Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka dapat disusun persamaan regresi penelitian yaitu:

$$\text{Exp} = 234,178 + 0,510 \text{ PDB}_{AS} - 19,387 \text{ Infl} - 0,032 \text{ Investasi} - 0,0045 \text{ Kurs} \dots\dots(2)$$

Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,655 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 hal ini berarti data terdistribusi normal.

Deteksi Autokolerasi

Autokolerasi dilihat pada tabel *Run Test* dengan menggunakan program SPSS, dimana terdapat nilai yang menjadi tolok ukur autokolerasi, yaitu nilai uji *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,988 > taraf nyata ($\alpha=0,05$), maka dapat disimpulkan dalam model tidak terjadi autokolerasi.

Deteksi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu kecepatan peningkatan daripada variasi dan kovarians. Berdasarkan hasil olah data, maka hasil *Toleransi* (TOL) bernilai diatas 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) bernilai dibawah 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat.

Deteksi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dengan variabel terikat, maka model dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual dari model regresi yang digunakan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pengaruh Koefisien Regresi secara Serempak Variabel Bebas Terhadap EksporKerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012 (dengan uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,674 > F_{tabel} 3,26 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa secara

simultan PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.

Pengaruh Parsial Variabel Bebas Terhadap Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012 (dengan uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh parsial antara PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, Investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Untuk melihat pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

1) Pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil $t_{hitung} 5,844 > t_{tabel} 1,782$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini artinya PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi besar kecilnya impor. Apabila PDB negara pengimpor meningkat, maka daya beli terhadap barang ekspor juga meningkat. Sebaliknya, apabila PDB negara pengimpor menurun, maka daya beli produk ekspor juga menurun. Demikian halnya dengan pendapat dari Herlambang (2001:37) yang menyatakan PDB negara pengimpor memiliki hubungan yang searah dengan ekspor.

2) Pengaruh inflasi terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan sebesar $-2,658 < t_{tabel} 1,782$ dan signifikansi $0,21 < 0,05$. Ini artinya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Dalam penelitian ini, inflasi merupakan proksi dari harga. Hal ini tidak sesuai dengan hukum penawaran, bahwa apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2011) dengan memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor non-migas Indonesia ke Singapura tahun 1990-2010.

3) Pengaruh investasi terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil $t_{hitung} -4,592 < t_{tabel} 1$, dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini berarti investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan investasi akan menyebabkan kenaikan pada ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia Sukirno (2000:105). Hal ini disebabkan karena kurang difokuskannya investasi terhadap komoditi kerajinan ukiran kayu dan kurangnya keamanan yang menjamin investasi yang dilakukan di Indonesia sehingga para investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

4) Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012

Hasil yang diperoleh dari perhitungan sebesar $t_{hitung} -3,598 < t_{tabel} 1,782$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Ini artinya kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolatti, *et al.* (2012) menyebutkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor non-migas di negara Iran.

Pengaruh Dominan Variabel Bebas

Pengaruh variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat dapat dilihat dari nilai *Standardized coefficients Beta*. Variabel bebas dengan nilai tertinggi adalah PDB Amerika Serikat sebesar 2,010,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- 1) Secara simultan variabel PDB Amerika Serikat, Inflasi Tingkat Dunia, Investasi di Indonesia, dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.
- 2) Secara parsial variabel PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, variabel inflasi tingkat dunia, investasi di Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.
- 3) Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan adalah variabel PDB Amerika Serikat.

SARAN

Selain variabel-variabel yang disebutkan dalam penelitian ini, variabel lain seperti kondisi perekonomian, sosial-politik, dan keamanan agar tetap dijaga sehingga kegiatan perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik. Pengenalan produk kerajinan ukiran kayu atau pemasaran agar lebih dimaksimalkan lagi dengan mengikuti ajang pameran dan melakukan promosi melalui pemanfaatan teknologi dan informasi yang semakin berkembang.

REFRENSI

- Amelia. Sri Pramana, Komang. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2): h:98-105.
- Anthony, Peter, and Richard. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria, 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development* 3(5): h: 27-41.
- Amornkitvikaia, Y., Harvie, C., dan Charoenrat, T. 2012. Factors affecting the export participation and performance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprises (SMEs). *57th International Council for Small Business World Conference (pp.1-35)*. Wellington, New Zealand: International Council for Small Business.
- Ardila, Yuniar. 2012. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Dollar –AS Terhadap Laju Inflasi di Indonesia (Tahun 2007-2011). *Dalam Jurnal JESP*, 4(2): h:201-212.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2013. Investasi Indonesia 1996-2012. <http://bkpm.go.id>. Diunduh: Hari Selasa 4 Februari 2014.

- Bank Indonesia.. 2012. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat 1996-2012. <http://bi.go.id>. Diunduh: Hari Senin, 21 Oktober 2013.
- Bisnis Bali. 2013. Media for Bussines Opportunity. <http://www.bisnisbali.com/2011/12/06/news/property/m.html>. Diunduh: Hari Jumat, 20 September 2013.
- Dolatti, Mahnaz, Behrooz Eskandarpour, Ebrahim Abdi, Nasser Mousavi. 2012. The Effect of Real Exchange Rate instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7):h:6954-696.
- Gylfason, Thorvaldur. 1999. Export, Inflation, and Growth. *World Development*. University of Iceland; SNS— Center for Business and Policy Studies, Stockholm, Sweden; and CEPR, 27(6): h:903-1114.
- Ismail, Aisha, Khalid Zaman, Rao Muhammad Atif, Abida Jadoon dan Rabia Seemab. 2010. The Role of Exports, Inflation and Investment on Economic Growth in Pakistan (1980-2009). *Department of Management Sciences, COMSATS Institute of Information Technology, Abbottabad, Pakistan*, 1(1): h:1-9.
- Joshi dan Dahal. 2008. Occupational health in small scale and household industries in Nepal: A situation analysis. *Kathmandu University Medical Journal*, 6(2): h:152-160.
- Kementrian Perdagangan. 2012. Perbandingan Nilai Ekspor Migas dan Non-Migas Indonesia 2008-2012. Diunduh: Hari Rabu, 8 Januari 2014.
- Krugman, R. Paul., dan Maurice Obsifeld. 2005. *Ekonomi Internasional dan Teori Kebijakan*. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta : Salemba Empat.
- Muslikhati dan David Kaluge. 2010. Analisis Perdagangan Indonesia Pasca Pemberlakuan ACFTA (Studi Komparatif Indonesia-China). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2): h:383-394
- Ngouhouo and Makolle. Analyzing the Determinants of Export Trade in Cameroon (1970-2008). 2013. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(1): h:599-606.
- Pandey. N. Garg A.K, Malhotra, R dan Pandey, D.N. 2007. Linking Local Knowledge to Global Markets; Livelihood Improvement Through Wood Carving in India. pp9:1-9.
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (analisis Input Output). Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:137-155.
- Raz, Arisyi F., Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih, dan Syalinda Citra. 2012. Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, h:37-56.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Penemuan Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Todoaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.
- Totonchi, Jalil. 2011. Macroeconomic Theories of Inflation. *International Conference on Economics and Finance Research*, 4: h:459-462.
- Serin , Vildan and Abdulkadir Civan. 2008. Revealed Comparative Advantage and Competitiveness: A Case Study for Turkey towards the EU. *Journal of Economic and Social Research*, 10(2): h:25-41.

Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Keraji... [N. N. Widhi Ari, L. G. Meydianawathi]

Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Suyana Utama, Made. 2009. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar : Udayana University Press.

UN Comtrade. 2013. Nilai Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat 1996-2012. Diunduh: Hari Selasa, 4 Februari 2014.

Wardhana, Alit. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non-Migas Indonesiake Singapura Tahun 1990-2010. *Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat*, 12(2): h:1-4

World Bank. 2013. Nilai Inflasi Tingkat Dunia 1996-2012. <http://comtrade.un.org>. Diunduh: Hari Selasa, 4 Februari 2014.